

Today's Outlook

PASAR AS: Saham AS melonjak pada Selasa, didorong reli besar seiring harapan de-eskalasi konflik Timur Tengah. S&P 500 naik 2,9% ke 6.528,99, NASDAQ melonjak 3,8% ke 21.590,63, dan Dow Jones naik 2,5% ke 46.341,21.

Sentimen membaik setelah laporan bahwa Presiden Donald Trump terbuka untuk mengakhiri perang tanpa harus membuka kembali Selat Hormuz sepenuhnya. Iran juga menyatakan siap mengakhiri perang jika mendapat jaminan keamanan.

Kenaikan ini membuat Nasdaq keluar dari zona koreksi, menyusul Dow sehari sebelumnya. Meski begitu, kinerja Maret tetap negatif: S&P 500 -5,1%, Nasdaq -4,8%, dan Dow -5,4% (terburuk sejak September 2022).

Laporan menyebut Trump ingin mengakhiri operasi militer meski Iran masih menguasai Selat Hormuz, yang penutupannya memicu lonjakan harga minyak global. AS diperkirakan akan menekan Iran secara militer dan diplomatik, sambil mendorong sekutu mengambil peran di kawasan.

Trump menyebut perang tidak akan berlangsung lama dan Selat Hormuz akan terbuka kembali. Ia juga meminta negara-negara terdampak untuk membeli bahan bakar dari AS dan lebih mandiri dalam menghadapi konflik.

PASAR EROPA: Saham Eropa menguat pada Selasa meski harga minyak terus melonjak tajam, didukung laporan bahwa Presiden Donald Trump bersedia mengakhiri perang dengan Iran meskipun Selat Hormuz masih largely tertutup. Indeks pan-Eropa Stoxx 600 naik 0,4%, DAX Jerman naik 0,3%, FTSE 100 Inggris menguat 0,5%, dan CAC 40 Prancis naik 0,6%.

PASAR ASIA: Saham Asia bergerak mixed pada Selasa, seiring pasar mencerna perkembangan terbaru perang AS–Israel melawan Iran. Kawasan ini masih terbebani penurunan tajam sepanjang Maret akibat konflik tersebut.

Indeks Nikkei 225 Jepang dan KOSPI Korea Selatan menjadi yang terburuk selama Maret, terutama karena tekanan besar pada saham teknologi.

KOSPI turun 2,2% pada Selasa dan menjadi pasar dengan kinerja terburuk di Asia sepanjang Maret, anjlok sekitar 17%. Penurunan dipicu kekhawatiran gangguan pasokan energi akibat perang Iran, serta aksi jual besar di saham chip seperti Samsung Electronics dan SK Hynix, di tengah ketidakpastian permintaan chip jangka panjang dari industri AI.

Di China, indeks CSI 300 turun 0,6% dan Shanghai Composite melemah 0,4%, sementara Hang Seng Hong Kong juga turun 0,4%. Pelemahan terjadi meski data PMI Maret positif, dengan aktivitas manufaktur dan non-manufaktur tumbuh lebih kuat dari ekspektasi, menunjukkan perbaikan aktivitas bisnis didukung permintaan ekspor dan stimulus dari pemerintah China.

KOMODITAS: Harga minyak naik tipis pada awal perdagangan Rabu, dengan Brent melanjutkan reli kuat sepanjang Maret di tengah volatilitas Timur Tengah, meski ada laporan AS dan Iran makin dekat ke kesepakatan damai.

Kontrak Brent front-month Juni naik 0,63% ke USD 104,63 per barel. Sepanjang Maret, Brent mencatat kenaikan bulanan rekor 64% (data sejak 1988).

WTI kontrak Mei naik 0,95% ke USD 102,34 per barel, sementara kontrak Juni naik 0,49% ke USD 93,62 per barel.

Produksi minyak Organization of the Petroleum Exporting Countries turun 7,3 juta barel per hari pada Maret dibanding bulan sebelumnya, mencerminkan dampak pemangkas ekspor akibat penutupan Selat Hormuz.

Gangguan pasokan dan penutupan jalur tersebut mendorong analis menaikkan proyeksi harga minyak tahunan secara signifikan dari Februari ke Maret.

INDONESIA: IHSG ditutup terkoreksi -0.61% berada di angka 7048.22 dimana masih ranging. Saat ini jika berbicara mengenai Indonesia, posisi untuk saat ini lebih bijak untuk memanfaatkan trading scalping yang beritme lebih cepat, seiring dengan kondisi volatilitas global serta kenaikan harga minyak masih menjadi sentimen negatif penekan IHSG. Namun sebagai catatan dikarenakan bursa global terutama US mulai mengalami penguatan signifikan selaras dengan meredanya tensi antara US dan Iran, market memiliki peluang untuk rebound.

JCI

7048.2 -43.5 (-0.61%)

Volume (bn shares)	50.14
Value (IDR tn)	19.80

Up	Down	Unchanged
371	282	157

Most Active Stock

Stock	Val	Stock	Val
BBRI	999.6	BRMS	483.3
BBCA	975.7	PTRO	431.2
BMRI	873.8	ANTM	353.2
BUMI	694.7	AADI	302.0
CUAN	505.2	TLKM	293.3

Foreign Transaction

Volume (bn shares)	4.91
Value (IDR tn)	5.46
Net Buy (Sell)	555.63 B

Top Buy	NB Val	Top Sell	NS Val
INDF	62.5	BBRI	297.5
BMRI	39.3	BRMS	110.0
EMAS	23.7	BUMI	88.1
AMRT	22.5	BBNI	74.3
KLBF	19.4	MBMA	66.9

Government Bond Yield & FX

	Last	Change	%
Tenor: 10 years	6.86	0.65	10.4%
USDIDR	16.995	3	0.0%
KRWIDR	11.24	0.0394	0.4%

IHSG

HIGH RISK SPEC BUY



POSITIVE RSI DIVERGENCE, STRONG BULLISH
MOMENTUM

Support 6750-6900

Resistance 7200-7300

Stock Pick

SPECULATIVE BUY

TEBE – Dana Brata Luhur Tbk



Entry 1275

TP 1600 / 1900

SL <1060

SPECULATIVE BUY

BTPS – Bank BTPN Syariah Tbk



Entry 1065

TP 1100-1120 / 1165-1180

SL <1030

SPECULATIVE BUY

BBCA – Bank Central Asia Tbk



Entry 6450
TP 6700 / 7100
SL <6300

SPECULATIVE BUY

INKP – Indah Kiat Pulp & Paper Tbk



Entry 10150
TP 10750 / 12000
SL <9700

SPECULATIVE BUY

HMSP – Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk



Entry 725
TP 750 / 800-820
SL <700

Company News

SSMS: Melesat 41 Persen Laba SSMS Sentuh IDR 1.16 Triliun

Sawit Sumbermas (SSMS) menyudahi 2025 dengan torehan laba bersih Rp1,16 triliun. Mengalami lompatan 41,46 persen dari episode sama tahun sebelumnya Rp819,53 miliar. Dengan hasil itu, laba per saham dasar melonjak menjadi Rp121,86 dari sebelumnya Rp86,04. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan Rp14,81 triliun, mengalami lonjakan 42,95 persen dari periode sama tahun sebelumnya Rp10,36 triliun. Beban pokok penjualan Rp9,64 triliun, mengalami pembengkakan dari Rp7,08 triliun. Laba kotor tercatat Rp5,17 triliun, menanjak signifikan dari Rp3,27 triliun. Beban penjualan Rp1,46 triliun, bertambah dari Rp904,99 miliar. Beban umum dan administrasi Rp1,11 triliun, bengkak dari Rp946,32 miliar. Rugi atas nilai wajar aset biologis Rp111,11 miliar, drop dari untung Rp209,26 miliar. Pendapatan lain-lain Rp58,53 miliar, susut dari Rp129,7 miliar. Laba usaha Rp2,54 triliun, melesat dari Rp1,76 triliun. Pendapatan keuangan Rp96,17 miliar, susut dari Rp108,61 miliar. Beban keuangan Rp691,78 miliar, bengkak dari Rp620,19 miliar. Bagian kerugian atas entitas asosiasi Rp24,76 miliar, turun dari Rp41,47 miliar. Laba tahun berjalan setelah efek penyesuaian proforma Rp1,39 triliun, melesat dari Rp831,77 miliar. (Emiten News)

RAJA: Sudahi 2025, Laba dan Pendapatan RAJA Tumbuh Minimalis

Rukun Raharja (RAJA) per 31 Desember 2025 mentabulasi laba bersih USD27,24 juta. Surplus 6,61 persen dari periode sama tahun sebelumnya USD25,55 juta. Dengan demikian, laba per saham dasar emiten asuhan Happy Hapsoro tersebut melonjak menjadi USD0,00644 dari sebelumnya USD0,00604. Pendapatan bersih USD266,66 juta, melejit 4,79 persen dari periode sama tahun sebelumnya USD254,47 juta. Beban pokok pendapatan USD194,51 juta, bengkak dari tahun sebelumnya USD185,23 juta. Laba kotor terkumpul USD72,15 juta, mengalami peningkatan dari USD69,25 juta. Jumlah ekuitas USD255,94 juta, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya USD171,86 juta. Total liabilitas terakumulasi sebesar USD221,69 juta, mengalami pembengkakan dari tahun 2024 senilai USD159,48 juta. Jumlah aset USD477,63 juta, melonjak dari akhir tahun sebelumnya USD331,35 juta. (Emiten News)

ANTM: Raup Laba IDR 7.2 Triliun

Aneka Tambang alias Antam (ANTM) mengemas laba bersih Rp7,2 triliun. Melejit 97 persen dari periode sama tahun sebelumnya Rp3,65 triliun. Menyusul hasil itu, laba per saham dasar meroket menjadi Rp299,98 dari sebelumnya Rp151,77. Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan Rp84,64 triliun, menguat 22,32 persen dari sebelumnya Rp69,19 triliun. Beban pokok penjualan Rp70,96 triliun, bengkak dari akhir tahun 2024 senilai Rp62,69 triliun. Laba kotor terkumpul Rp13,68 triliun, mengalami peningkatan dari akhir tahun sebelumnya Rp6,49 triliun. Beban umum dan administrasi Rp3,57 triliun, bengkak dari Rp2,89 triliun. Beban penjualan dan pemasaran Rp1,71 triliun, mengalami pembengkakan secara signifikan dari Rp602,01 miliar. Laba usaha Rp8,39 triliun, melangit 180,6 persen dari Rp2,99 triliun. Penghasilan keuangan Rp414,39 miliar, susut dari Rp492,33 miliar. Beban keuangan Rp167,1 miliar, terkoreksi dari Rp237,13 miliar. Laba selisih kurs Rp135,52 miliar, menciut dari akhir tahun sebelumnya Rp469,43 miliar. Bagian keuntungan entitas asosiasi Rp182,65 miliar, turun dari Rp689,71 miliar. Laba tahun berjalan Rp7,92 triliun, meroket dari Rp3,85 triliun. Direktur Utama Antam Untung Budiarto menyebut capaian kinerja memperkuat posisi sebagai perusahaan pertambangan mineral terintegrasi berorientasi pada penciptaan nilai jangka panjang, mampu memberi kontribusi berkelanjutan bagi pemegang saham, pemangku kepentingan, dan pembangunan industri nasional. "Kinerja operasional optimal menjadi kontributor utama dalam memperkuat kinerja keuangan perusahaan, didukung dengan pengelolaan keuangan prudent dalam menjaga soliditas struktur neraca, dan posisi keuangan. Itu tercermin pada capaian finansial solid didukung oleh kontribusi positif dari portofolio komoditas utama perusahaan," tegas Untung. (Emiten News)

Domestic & Global News

Domestic News

PMI Manufaktur RI Maret 2026 Merosot ke 50,1 Imbas Perang Timur Tengah

Purchasing Manager Index (PMI) manufaktur Indonesia merosot ke level 50,1 pada Maret 2026, dari bulan sebelumnya yang berada di angka 53,8. Namun, angka ini masih berada di zona ekspansi. S&P Global melaporkan indeks yang menggambarkan aktivitas manufaktur nasional itu menunjukkan bahwa tidak ada perubahan berarti pada kondisi operasional. Data survei Maret menunjukkan tingkat penurunan output atau produksi tergolong sedang. Namun, tajam dalam 9 bulan atau sejak Juni 2025. Panelis melaporkan bahwa penurunan tersebut umumnya mencerminkan kelangkaan pasokan bahan baku dan kenaikan harga material, yang sebagian dipengaruhi oleh perang di Timur Tengah serta gejolak perekonomian global. "Menurut laporan anggota panel, salah satu faktor utama di balik penurunan pada akhir triwulan pertama adalah pecahnya perang di Timur Tengah. Bukti anekdotal menunjukkan bahwa perang menyebabkan tekanan signifikan pada harga dan pasokan bahan baku, berdampak pada produksi dan permintaan, serta mendorong inflasi biaya ke level tertinggi dalam 2 tahun," ujar Ekonom S&P Global Market Intelligence Usamah Bhatti melalui keterangan tertulis, Rabu (1/4/2026). Volume permintaan baru melambat untuk pertama kali dalam 8 bulan pada Maret. Penurunan hanya pada kisaran marginal, tetapi menggambarkan perubahan besar dari ekspansi besar-besaran pada periode survei sebelumnya. Produsen menyebutkan bahwa penurunan permintaan dan peningkatan kompetisi membebani arus bisnis baru. Pesanan ekspor baru juga turun setelah naik pada Februari 2026. Sementara itu, penurunan penjualan menyebabkan kenaikan inventaris pascaproduksi karena produk yang tidak terjual tertahan sebagai stok. "Melemahnya produksi dan kebutuhan kapasitas mendorong perusahaan memasuki fase pengetatan, dengan menurunkan aktivitas pembelian dan tingkat ketenagakerjaan," kata Bhatti. Perusahaan menurunkan tingkat tenaga kerja dua kali dalam 3 bulan meski hanya sedikit. Pada saat yang sama, produsen mengurangi aktivitas pembelian untuk pertama kalinya sejak Juli 2025, bukti anekdotal juga menunjukkan bahwa kenaikan harga material dan kelangkaan pasokan menjadi faktor utama di balik penurunan tersebut. Bahkan, waktu tunggu rata-rata pengiriman input lebih lama selama 6 bulan berturut-turut, di tengah laporan kelangkaan material dan keterlambatan pengiriman setelah pecahnya perang di Timur Tengah. Keterlambatan pengiriman ini merupakan yang paling tajam sejak Oktober 2021. Meski demikian, perusahaan berupaya untuk menaikkan stok input untuk mengatasi penundaan dan kenaikan harga. Adapun, produsen barang di Indonesia melaporkan adanya kenaikan harga input pada periode survei terbaru di tengah kenaikan harga bahan baku dan penundaan pengiriman. Tingkat inflasi sangat kuat dan mencapai titik tertinggi selama 2 tahun. Perusahaan berupaya mengalihkan kenaikan biaya input kepada klien dengan menaikkan harga pabrik secara maksimal sejak Juni 2022. Namun, produsen manufaktur di Indonesia masih optimistis permintaan akan kembali membaik dengan harapan tidak terjadi eskalasi lebih lanjut dari konflik di Timur Tengah. (Bisnis Indonesia)

Global News

Manufaktur China Tetap Bergeliat walau Harga Energi Menanjak

Aktivitas manufaktur China kembali mencatatkan ekspansi untuk pertama kalinya tahun ini meskipun harga energi meningkat dan konflik di Timur Tengah mengganggu rantai pasok global. Data Biro Statistik Nasional China (NBS) pada Selasa (31/3/2026) menunjukkan purchasing managers' index (PMI) manufaktur China naik ke level 50,4 pada Maret, dari 49 pada bulan sebelumnya. Angka tersebut berada di atas ambang 50 yang memisahkan ekspansi dan kontraksi. NBS menyatakan angka tersebut juga sedikit melampaui perkiraan median ekonom yang disurvei oleh Bloomberg sebesar 50,1. Selain sektor manufaktur, aktivitas nonmanufaktur yang mencakup konstruksi dan jasa juga tumbuh tak terduga pada bulan ini. Indeks sektor tersebut naik menjadi 50,1 dari 49,5 pada Februari. Data ini merupakan indikator resmi pertama yang mencerminkan dampak konflik Timur Tengah yang meningkat setelah Amerika Serikat dan Israel melancarkan serangan terhadap Iran pada 28 Februari lalu. Ahli Statistik NBS, Huo Lihui, mengatakan konflik geopolitik di Timur Tengah telah mendorong kenaikan tajam harga bahan baku seperti minyak dan produk kimia, sekaligus meningkatkan biaya logistik "Pada bulan ini, proporsi perusahaan yang melaporkan tingginya biaya bahan baku dan biaya logistik meningkat dibandingkan bulan sebelumnya," ujarnya dalam pernyataan resmi yang dikutip dari Bloomberg. Sektor manufaktur China kini keluar dari fase kontraksi selama dua bulan terakhir, didorong oleh peningkatan belanja pemerintah sejak awal tahun serta ekspor yang tetap kuat berkat permintaan global terkait teknologi kecerdasan buatan. Meski demikian, dampak konflik tersebut mulai menyebar ke perekonomian global. Sejumlah indeks PMI global yang dihimpun oleh S&P Global pada Maret menunjukkan penurunan aktivitas di berbagai negara. China juga masih rentan terhadap guncangan eksternal jika pertumbuhan global melambat, terutama karena perang di Iran mendorong lonjakan harga energi dunia. Banyak pabrik di China yang bergantung pada minyak mentah atau produk turunannya sebagai bahan baku kini menghadapi lonjakan biaya produksi. Pada Maret, pabrik-pabrik China mencatat kenaikan biaya bahan baku dan harga output tercepat dalam sekitar empat tahun terakhir, seiring lonjakan harga minyak akibat gangguan pasokan energi global. Selain minyak, kenaikan harga logam nonferrous seperti tembaga dan aluminium dalam beberapa bulan terakhir juga meningkatkan biaya produksi perusahaan. Namun, kenaikan harga produk dari pabrik masih lebih lambat dibandingkan lonjakan biaya, yang mengindikasikan sebagian produsen menanggung sendiri tekanan biaya tersebut. Data PMI resmi China ini dirilis sehari sebelum survei manufaktur swasta dipublikasikan. Survei tersebut biasanya lebih sensitif terhadap aktivitas perdagangan karena fokus pada perusahaan kecil dan berorientasi ekspor. Cadangan minyak strategis China yang besar serta percepatan pengembangan energi terbarukan sejauh ini membantu meredam dampak konflik terhadap perekonomian secara keseluruhan. Namun, risiko lain juga muncul. China dan Amerika Serikat mulai melakukan penyelidikan perdagangan satu sama lain menjelang rencana kunjungan kenegaraan Presiden AS Donald Trump ke Beijing pada pertengahan Mei. (Bisnis Indonesia)

NHKSI Stock Coverage

	Last Price	End of Last Year Price	Target Price	Upside Potential	1 Year Change	Market Cap (IDR Tn)	Price/EPS (TTM)	Price/BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Revenue Growth (%)	EPS Growth YoY TTM (%)	Adj-Beta
Finance													
BBRI	IDR 3,330	IDR 3,660	IDR 4,300	29.1%	-17.8%	504.69	8.85	1.55	17.67	10.37	6.34	-5.49	1.10
BBCA	IDR 6,450	IDR 8,075	IDR 8,800	36.4%	-24.1%	795.12	13.81	2.82	21.15	5.21	5.22	4.93	0.74
BBNI	IDR 3,760	IDR 4,370	IDR 5,050	34.3%	-11.3%	140.24	7.00	0.82	12.01	9.29	5.48	-6.63	1.02
BMRI	IDR 4,720	IDR 5,100	IDR 5,600	18.6%	-9.2%	440.53	7.82	1.50	19.49	12.00	8.92	0.92	0.97
TUGU	IDR 1,250	IDR 1,165	IDR 1,990	59.2%	28.9%	4.44	5.97	0.44	7.49	6.31	13.62	-28.33	0.85
Consumer Non-Cyclicals (Consumer Goods & Retail)													
INDF	IDR 6,350	IDR 6,775	IDR 7,750	22.0%	-10.6%	55.76	5.22	0.76	15.46	4.41	6.66	23.64	0.64
ICBP	IDR 7,350	IDR 8,200	IDR 9,700	32.0%	-27.8%	85.72	9.29	1.66	19.07	3.40	3.10	30.31	0.57
CPIN	IDR 4,100	IDR 4,510	IDR 5,060	23.4%	-6.6%	67.23	11.90	1.97	17.52	2.63	4.78	52.01	0.74
JPFA	IDR 2,350	IDR 2,620	IDR 3,300	40.4%	16.9%	27.56	6.81	1.46	23.46	2.98	8.81	32.63	0.78
SSMS	IDR 1,460	IDR 1,535	IDR 2,750	88.4%	-9.0%	13.91	11.98	0.00	43.53	3.24	40.79	41.63	0.59
AYAM	IDR 294	IDR 432	IDR 500	70.1%	105.6%	1.18	20971.54	0.00	-8.05	0.00	-26.09	0.00	0.60
WINE	IDR 178	IDR 206	IDR 230	29.2%	-24.6%	0.48	12.21	1.43	12.31	1.97	0.68	-11.76	0.73
Consumer Cyclicals													
FILM	IDR 3,070	IDR 14,500	IDR 6,750	119.9%	14.5%	33.42	0.00	0.00	-5.66	0.00	8.87	0.00	1.77
ERAA	IDR 378	IDR 408	IDR 476	25.9%	-6.4%	6.03	4.99	0.00	12.39	1.00	17.35	1.00	0.98
HRTA	IDR 2,180	IDR 2,150	IDR 590	-72.9%	319.2%	10.04	10.26	3.12	35.19	2.00	144.39	2.00	0.72
Healthcare													
KIBF	IDR 970	IDR 1,205	IDR 1,800	85.6%	-14.5%	45.41	12.03	1.88	15.90	3.71	8.27	13.10	0.64
SIDO	IDR 515	IDR 540	IDR 560	8.7%	-8.0%	15.45	12.44	4.86	37.20	8.35	4.10	4.97	0.56
Infrastructure & Telecom													
TLKM	IDR 3,060	IDR 3,480	IDR 3,400	11.1%	27.0%	303.13	13.93	2.21	15.95	6.94	0.50	-4.30	1.16
JSMR	IDR 3,070	IDR 3,410	IDR 3,600	17.3%	-22.9%	22.28	6.09	0.61	10.40	5.09	-5.88	-19.27	0.85
TOWR	IDR 488	IDR 585	IDR 1,070	119.3%	-3.4%	28.84	7.20	1.05	15.97	3.44	4.65	10.28	0.88
TBIG	IDR 1,625	IDR 2,680	IDR 1,900	16.9%	-18.3%	36.82	25.49	0.00	12.06	1.46	0.61	4.79	0.51
MITL	IDR 545	IDR 700	IDR 700	28.4%	-3.5%	45.54	21.40	1.35	6.37	4.65	7.19	0.22	0.84
WIFI	IDR 2,130	IDR 3,250	IDR 4,880	129.1%	18.3%	11.31	16.14	1.55	9.88	0.09	146.99	76.96	1.14
INET	IDR 775	IDR 467	IDR 580	-25.2%	1191.7%	5.59	123.00	9.09	7.59	0.02	201.67	1743.60	1.17
Property & Real Estate													
CTRA	IDR 710	IDR 830	IDR 1,400	97.2%	-5.3%	13.16	4.93	0.55	11.60	3.38	12.77	25.25	0.91
PANI	IDR 7,525	IDR 12,600	IDR 18,500	145.8%	-24.4%	136.33	113.50	5.02	4.85	0.05	52.37	83.89	1.51
PWON	IDR 338	IDR 338	IDR 470	39.1%	-0.6%	16.28	6.94	0.00	10.15	3.85	6.60	13.08	0.84
TRIN	IDR 770	IDR 1,130	IDR 2,200	185.7%	887.2%	3.50	0.00	6.20	-10.51	0.00	163.18	32.76	1.64
GPRA	IDR 102	IDR 145	IDR 188	84.3%	25.9%	0.44	5.33	0.00	9.03	4.90	-12.14	-34.05	0.92
Energy (Oil, Metals & Coal)													
MDCC	IDR 1,825	IDR 1,345	IDR 1,500	-17.8%	78.0%	45.87	15.22	1.22	8.52	2.93	6.66	-50.29	0.67
ITMG	IDR 29,725	IDR 21,875	IDR 23,750	-20.1%	29.5%	33.59	10.23	1.04	9.98	10.04	-18.37	-48.96	0.36
INCO	IDR 5,350	IDR 5,175	IDR 4,930	-7.9%	135.7%	56.39	43.76	1.20	2.76	1.00	4.19	31.69	1.02
ANTM	IDR 3,500	IDR 3,150	IDR 1,560	-55.4%	114.1%	84.11	11.67	2.38	21.60	4.34	22.33	97.65	0.77
ADRO	IDR 2,580	IDR 1,810	IDR 3,680	42.6%	39.8%	75.83	9.93	0.98	9.51	12.00	-9.87	-67.56	0.77
NCKL	IDR 1,085	IDR 1,125	IDR 1,030	-5.1%	57.2%	68.46	8.56	1.91	25.16	2.80	13.02	33.27	1.07
CUAN	IDR 1,060	IDR 2,340	IDR 2,500	135.8%	64.3%	119.16	55.87	0.00	62.57	0.03	51.63	-16.31	1.66
PTRO	IDR 4,450	IDR 10,925	IDR 4,300	-3.4%	82.4%	44.88	71.70	10.09	11.27	0.37	28.32	197.02	2.05
UNIQ	IDR 129	IDR 356	IDR 810	527.9%	-77.0%	0.40	10.75	0.84	8.14	0.00	-14.54	-44.26	0.58
RMKE	IDR 2,900	IDR 5,925	IDR 7,000	141.4%	452.4%	12.69	52.48	0.00	13.11	1.00	-9.92	-16.06	1.44
Basic Industry													
AVIA	IDR 366	IDR 505	IDR 560	53.0%	-9.9%	22.68	12.57	2.28	18.24	6.01	8.73	4.99	0.66
Industrial													
UNTR	IDR 31,050	IDR 29,500	IDR 32,000	3.1%	31.8%	115.82	7.61	1.13	15.53	6.61	-2.33	-24.17	0.75
ASII	IDR 6,250	IDR 6,700	IDR 5,475	-12.4%	27.0%	253.02	7.72	1.10	14.81	6.50	-1.55	-3.34	0.82
Technology													
CYBR	IDR 1,300	IDR 1,795	IDR 1,470	13.1%	87.1%	8.73	130.00	0.00	45.18	0.00	62.13	0.00	0.51
GOTO	IDR 51	IDR 64	IDR 70	37.3%	-38.6%	60.75	0.00	0.00	-3.66	0.00	15.27	77.00	0.87
Transportation (Logistic & Shipping)													
ASSA	IDR 775	IDR 1,125	IDR 900	16.1%	46.2%	2.86	6.85	1.30	20.15	5.16	20.86	71.39	1.16
BIRD	IDR 1,645	IDR 1,700	IDR 1,900	15.5%	8.2%	4.12	6.48	0.00	10.71	7.29	13.20	8.65	0.77
IPCC	IDR 1,285	IDR 1,385	IDR 1,500	16.7%	65.8%	2.34	9.11	1.72	19.45	7.40	12.78	20.87	0.66
SMDR	IDR 346	IDR 392	IDR 400	15.6%	50.4%	5.67	6.32	0.00	9.94	3.32	8.72	2.66	0.95
SOCI	IDR 434	IDR 498	IDR 1,110	155.8%	178.2%	3.06	23.95	0.45	1.90	0.46	-6.23	-55.28	1.29
BULL	IDR 332	IDR 420	IDR 800	141.0%	179.0%	5.14	20.14	1.50	8.55	0.00	-5.40	-13.11	1.75

Global Domestic Economic Calendar

Date	Country	Jakarta Hour	Event	Period	Consensus	Actual Result	Previous
Monday, 30 March 2026							
Tuesday, 31 March 2026	China	8.30	Manufacturing PMI	Mar	50.2	-	49.0
	US	20.45	MNI Chicago PMI	Mar	-	-	57.7
	US	21.00	Conf. Board Consumer Confidence	Mar	88.0	-	91.2
Wednesday, 01 April 2026	INA	7.30	S&P Global Indonesia PMI Mfg.	Mar	-	-	53.80
	INA	11.00	CPI YoY	Mar	0.0	-	4.8%
	US	18.00	MBA Mortgage Application	Mar 27	-	-	-10.5%
	US	19.15	ADP Employment Change	Mar	40k	-	63k
	US	19.30	Retail Sales Advance MoM	Feb	0.4%	-	-0.2%
	US	20.45	S&P Global US Manufacturing PMI	Mar F	-	-	52.40
	US	21.00	ISM Manufacturing	Mar	52.30	-	52.40
Thursday, 02 April 2026	US	19.30	Trade Balance	Feb	-USD 66.0B	-	-USD 54.5
	US	19.30	Initial Jobless Claims	Mar 28	-	-	210k
Friday, 03 April 2026	US	19.30	Change in Nonfarm Payrolls	Mar	51k	-	-92k
	US	19.30	Unemployment Rate	Mar	4.4%	-	4.4%

Source: Bloomberg

Corporate Calendar

Date	Event	Company
Monday, 30 March 2026	RUPS	DCII MPPA TEBE WOMF
	Tender Offer (Pay Date)	NATO
Tuesday, 31 March 2026	RUPS	BAIK BAJA BDMN BUKA JGLE MEGA MMLP PEVE
Wednesday, 01 April 2026	RUPS	TAYS
Thursday, 02 April 2026	RUPS	ANDI MTPS PADI WMUU
	Bonus (Cum Date)	WGSH
Friday, 03 April 2026	Tender Offer (Offering End)	ASLI

Source: IDX

Global Indices

Index	Last	Change	%
Dow Jones	46,341.5	1,125.4	2.5%
S&P 500	6,528.5	184.8	2.9%
NASDAQ	23,740.2	786.81	3.4%
STOXX 600	583.1	2.41	0.4%
FTSE 100	10,176.5	48.49	0.5%
DAX	22,680.0	117.16	0.5%
Nikkei	51,063.7	-822.13	-1.6%
Hang Seng	24,788.1	37.35	0.2%
Shanghai	4,450.1	-41.9	-0.9%
KOSPI	5,052.5	-224.8	-4.3%
EIDO	15.8	0.33	2.1%

Source: Bloomberg

Commodities

Commodity	Last	Change	%
Gold (\$/Troy Oz.)	4,668.1	157.14	3.5%
Brent Oil (\$/Bbl)	104.0	-3.42	-3.2%
WTI Oil (\$/Bbl)	101.4	-1.5	-1.5%
Coal (\$/Ton)	142.5	-1.8	-1.2%
Nickel LME (\$/MT)	16,948.2	-149.71	-0.9%
Tin LME (\$/MT)	46,677.0	28	0.1%
CPO (MYR/Ton)	4,828.0	56.0	1.2%

Source: Bloomberg

Sectors

Index	Last	Change	%
Finance	1,355.5	-7.3	-0.5%
Energy	3690.994	-104.312	-2.7%
Basic Materials	1984.296	8.528	0.4%
Consumer Non-Cyicals	730.609	10.643	1.5%
Consumer Cyclicals	982.161	-4.432	-0.4%
Healthcare	1812.974	11.244	0.6%
Property	921.157	4.523	0.5%
Industrial	1797.781	-21.802	-1.2%
Infrastructure	1922.606	-8.85	-0.5%
Transportation& Logistic	1838.486	-88.608	-4.6%
Technology	7578.822	-100.35	-1.3%

Source: Bloomberg

Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

☎ +62 21 5088 ext 9126

✉ ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Senior Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

☎ +62 21 5088 ext 9127

✉ leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Senior Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

☎ +62 21 5088 ext 9133

✉ axell.ebenhaezer@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalah

Editor & Translator

☎ +62 21 5088 ext 9132

✉ amalia.huda@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

© All rights reserved by **PT NH Korindo Sekuritas Indonesia**



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Headquarter Office

SOUTH JAKARTA, DKI JAKARTA

Treasury Tower 51th Floor, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman No.Kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, South Jakarta City, Jakarta 12190

☎ +62 21 5088 9102

Branch Office

BANDUNG

HQuarters Business Residence, 5th Floor Unit D, Jl. Asia Afrika No. 158, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung Jawa Barat – 40261

BALI

Jl. Cok Agung Tresna Ruko Griya Alamanda no. 9 Renon Denpasar, Bali 80226

☎ +62 361 209 4230

PIK

Rukan Eksklusif Blok C No. 32, 3rd Floor, Bukit Golf Mediterania, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, Jakarta 14470

☎ +62 21 5089 7480

ITC BSD

Ruko ITC BSD Blok R No. 48, Jalan Pahlawan Seribu, Lekong Wetan, Kec. Serpong, Kel. Serpong Tangerang Selatan - Banten 15311

☎ +62 21 5093 0230

MAKASSAR

Jl. Gunung Latimojong No. 120A Kec. Makassar Kel. Lariang Bangi Makassar, Sulawesi Selatan

☎ +62 411 360 4650

PEKANBARU

Sudirman City Square Jl. Jend. Sudirman Blok A No. 7 Pekanbaru, Riau

☎ +62 761 801 1330

MEDAN

Sutomo Tower 4th Floor Unit G, Jl. Sutomo Ujung No. 28 D, Durian, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara - 20235

☎ +62 61 4106 2200

A Member of NH Investment & Securities Global Network

